

**SISTEM PENANAMAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO
PLERET BANTUL YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Nur Hidayattulloh
NIM: 13.10.747

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR
YOGYAKARTA**

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Hidayattulloh

NIM : 13. 10. 747

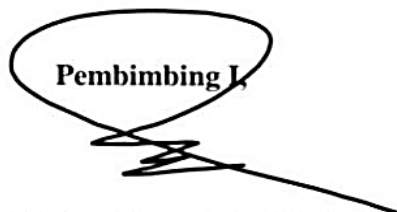
Fakultas : Tarbiyah

Judul : Sistem Penanaman Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al Fithroh jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

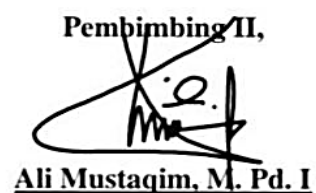
Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.



Drs.H. Heri Kuswanto, M. Si

NIY. 02.30.12



Ali Mustaqim, M. Pd. I

NIY. 16.30.65

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hidayattulloh

NIM : 13. 10. 747

Tempat/ Tgl Lahir : Kampar, 11 November 1993

Fakultas : Tarbiyah

Prodi/Semester : PAI/XIV

Alamat Rumah : Karangrejo, Karangwuni, Wates, Kulon Progo

Alamat Yogyakarta : PP. An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul
Yogyakarta

Judul Skripsi : “Sistem Penanaman Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok
Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul
Yogyakarta”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 20 (dua puluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 20 (dua puluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 27 Agustus 2020
Sa
an
STERAI
MPEL
KEAHFAS
SPD
Nur Hidayattulloh
NIM. 13. 10. 747



معهد النور العالي لعلوم القرآن
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-an-nur.ac.id / e-mail: iiqan-nur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 1156/AK/IIQ/TY/VIII/2020

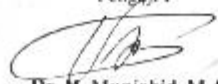
Skripsi dengan judul:
**SISTEM PENANAMAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL
FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
NUR HIDAYATTULLOH
NIM: 13.10.747

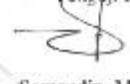
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 80 (B+) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I


Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Penguji II


Samsudin, M.Pd.I
NIDN: 2131088501

Pembimbing I


Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si
NIDN: 2102106501

Pembimbing II


Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

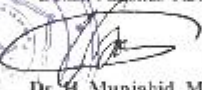
Ketua Sidang


Drs. H. Atmaturida, M.Pd.
NIDN: 02.30.04

Sekretaris Sidang


Muqawazah, M.Pd.
NIDN: 2124088703

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrokem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

MOTTO

Kemandirian berkembang dengan baik apabila diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

Almamater tercinta, Istitut Ilmu Al-Quran An-Nur Yogyakarta,

Orang Tuaku, Orang-orang terdekat, tercinta dan terkasih,

Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	Ş	A
---	Kasrah	I	I
---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِىَ-	Fathah dan ya	ai	a dan i
اِوْ-	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah

dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

Nur Hidayattulloh, *Sistem Penanaman Jiwa Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Quran An-Nur Yogyakarta 2020.

Skripsi ini membahas tentang penanamn jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul Yogyakarta. Di samping kegiatan ngaji, para santri juga dibiasakan untuk hidup mandiri dengan kegiatan pertanian, seperti: menanam padi, cabai, tomat, bawang merah, dan beberapa jenis sayuran dan pertukangan seperti pembuat kandang, pagar. Hasil dari pertanian terebut dimanfaatkan sendiri untuk kalangan santri sehingga pola hidup mandiri benar-benar diterapkan di sini. Penarapan metode semacam ini dilaksanakan dalam upaya menginternalisasikan kemandirian santri memiliki hasil yang bagus dalam penanaman jiwa kemandirian santri. Fenomena menarik tentang kemandirian para santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta inilah yang diteliti lebih dalam, dalam skripsi ini.

Peneliti fokus pada penanaman jiwa kemandirian santri Al Fithroh, dengan jenis penelitian kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedang triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, metode analisis datanya menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan Milles dan Hubberman. Peneliti berusaha menyimpulkan data sementara, diverifikasi dengan data yang lebih dalam verifikasi dapat dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data maupun *display* data.

Hasil dalam penelitian bahwa sistem penanaman kemandirian santri di pondok peantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantu Yogyakarta berjalan melalui beberapa hal yaitu : 1) *Planning*, (Perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian) pengorganisasian kemandirian santri dilaksanakan dengan beberapa tahap. 3) *Implementation* (Pelaksanaan) dan 4) *Supervision* (Pengawasan). Dalam penerapannya ternyata banyak ditemukan faktor pendukung dalam penanaman jiwa kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul yaitu ; 1) kekompakan *team*, 2) keterlibatan guru dalam kegiatan santri, 3) motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan, 4) dukungan dari masyarakat. Sedangkah faktor penghambatnya yaitu ; 1) sarana dan prasaran yang kurang memadai, 2) faktor pembiayaan, 3) dukungan dari pemerintah setempat.

Kata kunci ; Kemandirian, Penanaman Jiwa, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta. Kepada-Nya kita memohon ampunan, perlindungan, dan petunjuk. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Pembawa berita kebenaran dan embun penyejuk terhadap keimanan umatnya. Semoga rahmat dan ampunan juga tercurahkan kepada keluarga beserta para sahabat beliau.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucap syukur *alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. *Amīn*.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

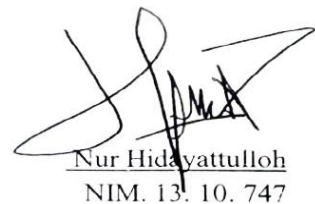
1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfīz*, selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok penyemangat dan tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Ibu Nyai Hj. Walidah *almarḥūmah*, Ibu Nyai Hj. Zumrotun, Bapak K.H. ‘Ashim Nawawi, Bapak K.H. Yasin Nawawi, Bapak K.H. Mu’thi Nawawi, Bapak K.H. Muslim Nawawi, beserta *zuriyyah* lain yang telah dengan ikhlas mendoakan dan membimbing dalam proses mengaji.
3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku Rektor Institut Ilmu Al Qur’an An-Nur, dan juga pembimbing I yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur’an An-Nur yang telah banyak memberikan inspirasi.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI Institut Ilmu Al Qur’an An-Nur dan juga pembimbing II yang telah memberikan motivasi bagi peneliti dan membimbing penulisan karya yang sederhana ini.
6. Segenap dosen serta civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur’an An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT. *Amīn*.
7. K.H Ahmad Mamsyad, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Fithroh, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Segenap pengurus Pondok Pesantren Al Fithroh, yang telah banyak membantu dan memudahkan peneliti dalam memahami objek penelitian ini.

9. Bapak dan ibu yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada tara kepada peneliti serta mengajarkan pentingnya kesabaran dan keikhlasan pada peneliti. *Maaf jika ananda belum bisa membahagiakan bapak dan ibu sepenuhnya.*
10. Segenap keluarga. *Terimakasih untuk doanya semoga selalu diberikan keberkahan dan selalu dirahmati Allah SWT.*
11. Buat teman angkatan MA, Teman angkatan IIQ An-Nur, Teman Sekamar dan sepondok terimakasih untuk motivasi, masukan, dukungan, dan cerita pengalaman yang telah diberikan, sehingga skripsi ini bisa selesai pada waktunya.
12. Semua Mahasiswa dan santri An-Nur, terimakasih semua dukungannya.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terima kasih yang tak terhingga tanpa kalian mungkin karya ini belum tentu bisa terwujud. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan pahala dan kasih sayang dari-Nya.

Bantul, 27 Agustus 2020

Peneliti



Nur Hidayattulloh
NIM. 13. 10. 747

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Penanaman Jiwa kemandirian
 - 1. Pembinaan jiwa Kemandirian 19
 - 2. Pembentukan Jiwa Mandiri..... 25
 - 3. Internalisasi Jiwa Kemandirian..... 26
- B. Tinjauan tentang Pondok Pesantren
 - 1. Pengertian Pondok Pesantren..... 28
 - 2. Sistem pendidikan Pondok Pesantren 28
 - 3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren 34

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Fithroh 36
- B. Sistem Pengajaran yang Diterapkan Pesantren Al Fithroh.. 42
- C. Materi Keagamaan yang Diajarkan 48
- D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Fithroh..... 49
- E. Profil Santri Pondok Pesantren Tahun 2019 52

BAB IV PENANAMAN JIWA KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FITHROH JEJERAN WONOKROMO PLERET BANTUL

- A. Penanaman Jiwa Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al
Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul 57

B. Faktor Pendukung dan Penghambat penanaman jiwa Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al Fihroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul	66
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1 daftar santri putra

Tabel 2 daftar santri putra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik putra putrinya menjadi baik dan memberi manfaat bagi kehidupan dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Mendidik tidak sekedar menjadikan anak hanya salih dalam beribadah, tetapi lebih jauh menjadikannya mandiri dan dapat mengatur dirinya, sehingga kelak ketika dewasa hasil didikan ini dapat dijadikan bekal menjadi dirinya sosok yang mandiri yang berprestasi.¹

Kemandirian peserta didik sejatinya relevan dengan rekomendasi UNESCO terkait empat pilar pembelajaran yang diperlukan seseorang dalam menghadapi era globalisasi, yaitu mampu memberi kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar, bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didik, bisa memotivasi kehidupan untuk hidup dizaman sekarang dan memiliki pandangan hidup dimasa depan, juga keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan hidup dalam pergaulan antarbangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran.²

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Keberadaannya mulai

¹ Muhammad Husain, *Anak mandiri* (Bandung: Juni 2007), hlm. 11

² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 5.

mengalami perkembangan baik dari segi metode pengajaran maupun sistem organisasinya. Terkait dengan pendidikan Islam, pesantren memiliki tujuan, sistem maupun metode pembelajaran yang tidak jauh beda dengan tujuan, sistem maupun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. “Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliyah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah Swt”.³

Demikian juga pesantren juga bertujuan untuk memahami agama yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Walaupun demikian, pesantren tetap memiliki beberapa unsur yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Menurut Binti Maunah dalam bukunya “*Tradisi Intelektual Santri*” di antara unsur yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya adalah ada masjid, pondok, masjid, pondok kiyai, santri, dan pengajian kitab kuning.⁴

Pendidikan pesantren dalam pelaksanaan secara umum lebih difokuskan pada aspek *akhlakul karimah*. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali yang mengarah pada *realisasi* tujuan keagamaan dan akhlak dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan mendekatkan diri kepada Allah.⁵ Perolehan keutamaan disini

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 5.

dimaksudkan dengan perolehan nilai ajaran Islam yang erat kaitannya dengan lebih menekankan dalam bentuk moral, akhlak, dan etika. Penekanan nilai ajaran Islam ini tentu saja memerlukan metode ataupun cara agar peserta didik (santri) mampu menyerap atau menginternalisasikan nilai ajaran Islam yang diajarkan di pesantren. Bagaimana ajaran Islam dapat diterima oleh para santri baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sistem penanaman jiwa Islam disini menjadi sangatlah penting bagi para santri untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran serta nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan pesantren yang berorientasi pada akhlak yang mulia dapat tercapai. Salah satu upaya dari pihak pesantren untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam ke dalam diri para santri adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan pesantren. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang bersifat rutin (pembiasaan) dan diharapkan dapat mentransformasikan maupun menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada para santri.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan metode pembiasaan yang diterapkan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta sebagai salah satu upaya menginternalisasikan kemandirian santri bagi santri diantaranya adalah sorogan, mencukupi kebutuhan sendiri, seperti masak, mencuci pakaian, dan sebagainya. Kebiasaan tersebut terkesan ringan, akan tetapi dalam praktiknya akan terasa berat. Peneliti banyak menemukan fenomena menarik tentang kemandirian

para santri di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem yang diterapkan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta dalam menanamkan jiwa kemandirian santri?
2. Apa yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penanaman jiwa kemandirian di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta dalam mendidik kemandirian santri.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sistem yang diterapkan Pondok Pesantren Al Fithroh Wonokromo Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta dalam menanamkan jiwa Kemandirian Santri?
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem penanaman jiwa kemandirian di Pondok Pesantren Al Fithroh Wonokromo Jejeran, Pleret Bantul Yogyakarta dalam Mendidik Kemandirian Santri?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoriti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kondisi Pondok Pesantren di wilayah Kabupaten Bantul.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan Islam yang berbasis pesantren, khususnya dalam program pembinaan kemandirian santri.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta dalam mendidik kemandirian santri.
- b. Mengetahui khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan kemandirian santri.
- c. Dapat memberikan pengalaman dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti sebagai calon guru.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode pembiasaan dalam kemandirian sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun jika menyangkut pembiasaan di pesantren terutama Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta yang kental sekali dengan ajaran Islam, sepengetahuan peneliti belum ada sebelumnya. Sebagai bahan dukungan dan tambahan dalam penelitian ini, peneliti mencoba menengok kembali penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan metode pembiasaan maupun ajaran Islam.

Pertama Skripsi Widyawati Nurhidayah (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri Jawa Timur yang berjudul “Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Putra Daha Kediri” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunagrahita adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran individual dan strategi contextual teaching learning (CTL) dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa serta pembiasaan. Faktor yang mempengaruhi kemandirian selain dari guru PAI adalah motivasi dari diri siswa dan juga pola asuh dari orangtua. Sedangkan hambatan yang dialami oleh guru ketika menumbuhkan kemandirian siswa tunagrahita adalah kurangnya konsentrasi belajar pada siswa, kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trigulasi, tahap-tahap penelitian melalui tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.⁶

Berbeda dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu membahas tentang jiwa kemandirian santri pada pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran

⁶ Widyawati Nurhidayah, “Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SLB Dharma Putra Daha Kediri” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri Jawa Timur (2018)

Wonokromo Pleret Bantul Jogjakarta yang lebih menfokuskan pada penanaman jiwa kemandirian santri

Kedua Skripsi Nurul Hasanah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul “Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto” Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pendidikan karakter kemandirian anak yang dilakukan di Panti Asuhan Dharmo Yuwono bertujuan agar memiliki karakter kemandirian yang baik dan memiliki sikap yang baik sehingga menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang luhur, jujur, disiplin, bahagia di dunia dan akhirat nanti. Adapun ruang lingkup pendidikan karakter kemandirian yaitu karakter kemandirian terhadap diri sendiri, sesama, masyarakat, lingkungan, dan terhadap agama dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, menyalurkan kekuatan dan hukuman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah, dan anak asuh panti asuhan Dharmo Yuwono⁷

Berbeda dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu membahas tentang jiwa kemandirian santri pada pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran

⁷ Nurul Hasanah, “*Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto 2018

Wonokromo Pleret Bantul Jogjakarta yang lebih menfokuskan pada penanaman jiwa kemandirian santri

Ketiga, Infitahul Silmi (2018), skripsi yang berjudul “*Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupatern Banyumas*” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa pembentukan karakter mandiri dan disipilin pada santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupatern Banyumas adalah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembetulan karakter mandiri dan disiplin pada santri. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan meneliti kegiatan yang dalam pondok pesantren untuk kemandirian pada santri. Skripsi ini memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian yang lebih luas.⁸

Berbeda dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu membahas tentang jiwa kemandirian santri pada pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Jogjakarta yang lebih menfokuskan pada penanaman jiwa kemandirian santri

⁸ Infitahul Silmi, “*Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Pada Santri Asrama Perguruan Islam (A.P.I) Pondok Pesantren Salaf Al-Anwar Bogangin Kecamatan Sumpiuh Kabupatern Banyumas*,” diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4088/> pada tanggal 10 Desember 2019.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.⁹ Dilihat dari tempat/ latar, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kancha yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.”¹¹ Dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang metode pembiasaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta sebagai upaya menginternalisasi nilai ajaran Islam.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 193.

¹⁰ Sarjono (dkk.), “Panduan Penulisan Skripsi”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 21.

¹¹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 40.

2. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. “Fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹²

3. Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). “*Sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.”¹³ Informan yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan bidangnya yang diselaraskan dengan tujuan yang dimaksud. Diantara informasi yang dapat diperoleh peneliti yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- b. Ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm.3.

¹³ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, hlm. 114.

- c. Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- d. Ketua Bidang Kemadrasahan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- e. Ketua Bidang Pendidikan Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- f. Ketua Bidang Majelis Ta'lim Putra Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- g. Ketua Bidang Keamanan Putra Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- h. Ketua Bidang Keamanan Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- i. Ketua Komplek.
- j. Sebagian santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- k. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). “Sampling *purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.”¹⁴

¹⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, hlm. 114.

Informan yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan bidangnya yang diselaraskan dengan tujuan yang dimaksud. Diantara informasi yang dapat diperoleh peneliti yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- b. Ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- c. Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- d. Ketua Bidang Kemadrasahan Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- e. Ketua Bidang Pendidikan Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- f. Ketua Bidang Majelis Ta'lim Putra Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- g. Ketua Bidang Keamanan Putra Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- h. Ketua Bidang Keamanan Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.
- i. Ketua Komplek.
- j. Sebagian santri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

- k. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo
Pleret Bantul Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa metode yaitu :

a. *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara adalah sebuah percakapan antara pewawancara terhadap Nara sumber agar memperoleh informasi. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah *interview* bebas atau *inguided interview*. Dengan wawancara bebas, peneliti ingin menciptakan suasana yang nyaman. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya pesantren, tujuan pelaksanaan metode pembiasaan, nilai-nilai ajaran Islam yang hendak diinternalisasikan serta nilai-nilai apa saja yang muncul dan dirasakan oleh para santri.¹⁵

b. Observasi Partisipan

Observasi partisipasi adalah teknik penelitian yang dicirikan oleh adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti¹⁶ Dengan metode ini, peneliti akan berinteraksi secara langsung ke dalam masyarakat santri Al Fithroh yaitu dengan mengikuti beberapa kegiatan serta bergaul dengan kebiasaan mereka agar sama-sama merasakan dan ikut terlibat dalam pengalaman yang

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

¹⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, hlm. 30.

sama. Dalam penelitian ini, metode observasi partisipasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum keadaan pesantren, gambaran pelaksanaan metode pembiasaan serta suasana religius di Pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis¹⁷ Dengan metode ini peneliti berharap dapat menguatkan data-data yang telah diperoleh seperti profil pondok susunan pengurus maupun data santri.

5. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi empat teknik pemeriksaan diantaranya: triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori¹⁸ Teknik yang dipakai adalah triangulasi sumber. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
- b. Membandingkan apa yang dinyatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan orang secara personal

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,hlm. 158.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan isi suatu dokumen yang bersangkutan dengan hasil wawancara.

6. Metode Analisis data

Analisa adalah uraian atau kupasan Maksudnya adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa. Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan tehnik analisi kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi.¹⁹

Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan Milles dan Huberman.²⁰ Adapun pemaparan dari siklus interaktif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang banyak diperoleh di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi perlu adanya di reduksi,

¹⁹ Ibnu Mas'ud, *Kamus Pintar Populer* (Solo: CV. Aneka, 1994), hlm. 23.

²⁰ Model analisis Miles dan Huberman dalam bukunya *Quality Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994) ini dikutip[dan dijelaskan dalam bukunya Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 276.

yaitu merangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan merupakan makna dari reduksi data.²¹

b. Display Data

Menyajikan data secara lengkap, jelas dan singkat. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan atau gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan.²² Pada tahapan ini juga berfungsi untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, selanjutnya dianalisis dan mengambil tindakan yang dianggap perlu.

c. Pengambilan Kesimpulan

Dari awal proses penelitian, penulis berusaha menyimpulkan data sementara, diverifikasi dengan data yang lebih mendalam verifikasi dapat dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.15.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.15.

maupun *display* data.²³ Analisis data merupakan penjabaran atau penjelasan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca. Penulis nantinya menjelaskan secara panjang-lebar dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi uraian tentang pendahuluan, yang menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan dan ditutup dengan sistematika pembahasan

Bab Kedua, membahas tentang Penanaman Jiwa mandiri, Pembinaan Kemandirian (Pembentukan jiwa Mandiri, Internalisasi Jiwa Kemandirian) dan Pondok Pesantren (Pengertian Pondok Pesantren, Sistem pendidikan Pondok Pesantren, Sistem Klasikal, Sistem Kursus-Kursus, Sistem Pelatihan) serta Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.15..

Bab Ketiga, membahas gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta, yang pembahasannya terdiri atas sekilas tentang pesantren secara umum, gambaran umum Pondok Pesantren Al Fithroh, sistem pengajaran yang diterapkan di Pesantren Al Fithroh, materi keagamaan yang diajarkan, struktur organisasi pesantren Al Fithroh dan profil santri pesantren Al Fithroh tahun 2011.

Bab Keempat, membahas sistem penanaman kemandirian jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bab ini pula dibahas bentuk-bentuk metode pembiasaan di Pesantren Al Fithroh, pelaksanaan metode pembiasaan serta faktor pendukung dan penghambat penanaman kemandirian di Pesantren Al Fithroh kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada.

Bab Kelima, merupakan akhir dari penelitian skripsi ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup